

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Rosmala Dewi¹, Hafni Zahara², Rosalia Putri³

^{1,2,3} Universitas Abulyatama, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rosalia Putri

E-mail: putri.rosalia96@gmail.com

Abstrak

Hambatan pemberian ASI eksklusif terjadi karena sikap ibu yang mengacu pada perilaku dalam menyusui karena merasa menyusui sangat sulit untuk dipraktikkan. World Health Organization (WHO), melaporkan bayi dengan ASI eksklusif pada tahun 2018 mencapai 40%. Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan dengan status bekerja sebanyak 56 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu yang bekerja dan memiliki bayi usia 6-12 bulan. Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis Chis-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden, 18 orang (32,1%) memberikan ASI eksklusif, dan 38 orang (76,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. dan berdasarkan hasil uji bivariat untuk mencari hubungan, diketahui ada hubungan pengetahuan (P value 0,007), ada hubungan sikap (P value 0,001), ada hubungan dengan ketersediaan fasilitas (P value 0,001), ada hubungan dengan dukungan atasan (P value 0,002), ada hubungan dukungan rekan kerja (P value 0,003) dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Puskesmas Calang. Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan atasan, dan dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Calang.

Kata kunci - ASI Eksklusif, ibu pekerja

Abstract

Barriers to exclusive breastfeeding occur because of the mother's attitude which refers to behavior in breastfeeding due to the feeling that breastfeeding is very difficult to practice. The World Health Organization (WHO), reports that babies with exclusive breastfeeding in 2018 reached 40%. Descriptive analytic research method with a cross sectional approach. The samples used in this study were mothers who had babies aged 6-12 months with working status of 56 people. The data collection technique in this study was to distribute questionnaires to mothers who work and have babies aged 6-12 months. Analysis of the data in this study with Chis-Square analysis. The results showed that out of 56 respondents, 18 people (32.1%) gave exclusive breastfeeding, and 38 people (76.9%) did not give exclusive breastfeeding. and based on the results of the bivariate test to find a relationship, it was found that there was a knowledge relationship (P value 0.007), there was an attitude relationship (P value 0.001), there was a relationship with the availability of facilities (P value 0.001), there was a relationship with superior support (P value 0.002), there was a support relationship colleagues (P value 0.003) by giving exclusive breastfeeding to mothers who work at the Calang Health Center. Conclusion: There is a relationship between knowledge, attitudes, availability of facilities, superiors' support, and co-workers' support with exclusive breastfeeding at the Calang Health Center.

Keywords - Exclusive breastfeeding, working mothers

PENDAHULUAN

ASI adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa tambahan makanan lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Rani, Yunus, Katmawanti, & Wardani, 2022). Bayi yang tidak diberikan ASI memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Ríos, Valero-Jara, & Thomas-Valdés, 2022). Salah satu tujuan dari program *Sustainable Development Goals (SDG's)* adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 40% menjadi 50% pada tahun 2019 (Martín-Carrasco, Carbonero-Aguilar, Dahiri, Moreno, & Hinojosa, 2023).

Hambatan dalam perberian ASI eksklusif terjadi karena sikap ibu yang mengacu pada perilaku dalam pemberian ASI dikarenakan adanya perasaan bahwa menyusui sangat sulit untuk dipraktikan (Sjawie, Rumayar, & Korompis, 2019). Pemberian ASI saat kerja banyak yang tidak diterapkan oleh ibu bekerja, walaupun ada sebagian tempat kerja yang menyediakan pojok laktasi yang dapat digunakan ibu untuk memompa ASI, akan tetapi tempat tersebut tidak pernah digunakan sama sekali oleh ibu sehingga kondisi tersebut merupakan perilaku dari ibu yang kurang pemahaman dan motivasi ibu untuk tetap memberikan ASI (Erlani, Seriani, & Ariastuti, 2020).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa bayi dengan ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 40%. Indonesia mencapai 41,2% tahun 2016 dan menurun tahun 2017 menjadi 40,7% sehingga perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti (ALZAHRA, 2023). Berdasarkan Kemenkes RI (2018) jumlah bayi di Indonesia sebanyak 4.810.130 bayi, dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3.306.483 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2019 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.943.615 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 1.994.097 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2020 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.735.467 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 1.856.648 bayi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Dinkes Aceh tahun 2018 jumlah bayi di Provinsi Aceh sebanyak 88.640 bayi, dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 53.927 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2019 sebanyak 79.008 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 43.642 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2020 sebanyak 88.909 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 49.691 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2021 sebanyak 86.453 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 44.262 bayi (Dinkes Aceh, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu yang berkerja memiliki hambatan dalam memberikan ASI karena hanya mendapat cuti bekerja selama 3 bulan, tidak ada fasilitas yang mendukung untuk memerah ASI, tekanan kerja yang berat sehingga mengurangi produksi ASI dan kurangnya dukungan keluarga serta peer untuk memberikan ASI (Astuti & Morgan, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa cairan atau makanan lain, kecuali suplemen vitamin, mineral, dan atau obat-obatan untuk keperluan medis sampai bayi berusia 6 bulan, dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupannya (Retnaningtyas et al., 2022).

Pengeluaran air susu tergantung pada *let down reflex*, isapan putting pada bayi dapat merangsang serabut otot halus di dalam dinding saluran susu, sehingga terjadi sekresi air susu (Syari et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI, yaitu Makanan Ibu. Ibu perlu memperhatikan jumlah dan memenuhi kalori, protein, lemak, vitamin dan mineral dengan baik untuk membentuk produksi ASI yang baik. Ibu dianjurkan mengonsumsi air putih sebanyak 8 – 12 gelas/hari. Stress. Adanya kecemasan yang berujung stress pada saat ibu menyusui dapat menjadi inhibitor dalam keberlangsungan proses menyusui yang mengakibatkan proses pengeluaran ASI terhambat. Bayi lahir premature, yaitu kelahiran bayi pada umur kehamilan kurang dari 34 minggu menyebabkan bayi yang

lahir dalam kondisi lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif mengakibatkan rangsangan produksi ASI kurang.

Kunci dari produksi dan pengaliran ASI yaitu rasa percaya diri ibu dan menyusui sesuka bayi dengan posisi dan peletakkan yang baik (Delvina et al., 2022). Kandungan utama ASI adalah protein, lemak dan laktosa yang didapatkan dari hasil sekresi sel *epithel* kelenjar payudara. Komposisi ASI berbeda antara yang satu dengan yang lain, dimana disebabkan oleh beberapa hal yaitu usia janin di dalam kandungan, pengalaman menyusui, penuh atau tidaknya volume ASI dalam payudara, dan seberapa sering frekuensi dalam menyusui bayi (Mulyandari and Setya, 2022). ASI merupakan makanan dan minuman terbaik untuk bayi. Selain memiliki manfaat dari zat-zat yang terkandung di dalamnya, ASI juga memiliki kelebihan yakni steril, aman dari pencemaran oleh kuman, selalu tersedia dengan suhu yang optimal, produksi disesuaikan dengan kebutuhan bayi, mengandung antibody yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan virus dan tidak ada risiko alergi pada bayi (Supratti et al., 2023).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit dan nasi tim. Pemberian ASI secara eksklusif diberikan dalam jangka waktu 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, ia harus diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Najahah et al., 2023).

Ibu bekerja merupakan kelompok yang berisiko tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hal ini disebabkan karena rata-rata masa cuti kerja melahirkan ialah selama 3 bulan sehingga intensitas ibu untuk bertemu dengan bayi pada bulan ke 4 dan seterusnya menjadi kurang apabila dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Namun pada ibu bekerja yang sebelumnya punya pengalaman menyusui biasanya lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari tempat ibu bekerja sangat diperlukan, dengan menyediakan tempat penitipan bayi di tempat kerja, maka ibu dapat menyusui anaknya pada jam istirahat, pada 6 bulan pertama pasca persalinan, jam kerja dibuat lebih pendek untuk memberikan kesempatan ibu menyusui, menyediakan tempat untuk memerah ASI (Pojok ASI), Cuti pasca persalinan diperpanjang (Harissa and Aurora, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik deskriptif, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana pencatatan dilakukan secara bersama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang berada di wilayah Puskesmas Calang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang tujuannya agar jumlah sampel nantinya dapat mewakili jumlah populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis. Kuesioner sudah dilakukan uji valid dan uji reliabilitas dengan hasil uji valid untuk instrument pengetahuan, sikap, fasilitas menyusui, dukungan dari atasan, dan dukungan teman kerja dengan hasil $> 0,0514$ dan uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan dengan 12 butir soal didapatkan nilai *alpha Cronbach's* 0,938 yang berarti sangat reliabel. Uji realibilitas terhadap 7 butir soal kuisisioner sikap didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,762 yang berarti reliabel. Uji realibilitas terhadap 8 butir soal kuisisioner ketersediaan fasilitas didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,831 yang berarti sangat reliabel. Hasil uji realibilitas pada kuesioner dukungan dari atasan dengan 5 item soal didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,864 yang berarti sangat reliabel. Hasil uji realibilitas pada kuesioner dukungan dari rekan kerja dengan 5 butir soal didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,749 yang berarti reliabel. Uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 95% diolah dengan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 16.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Demografi Responden di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

No	Karakteristik Domografi Responden	Kategori	Frekuensi	%
1	Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	18	32.1%
		ASI tidak Eksklusif	38	67.9%
		Total	56	100.0
2	Usia Ibu	20 – 30	42	75%
		> 35	14	25%
		Total	56	100%
3	Pendidikan Terakhir Ibu	SD	2	3.6%
		SMP	14	25.0%
		SMA	30	53.5%
		Perguruan Tinggi	10	17.9%
		Total	56	100%
	Jenis Pekerjaan Ibu	PNS	27	48.2%
		Pedagang	22	39.3%
		Petani	5	8,9%
		Pembantu Rumah Tangga	2	3.6%
		Total	56	100%
		Total	56	100%
5	Jumlah Anak	1	15	26.8%
		2	29	51.8%
		3	9	16.1%
		4	3	5.4%
		Total	56	100%
6	Usia Anak Terkecil	6 Bulan	8	14.3%
		7 Bulan	7	12.5%
		8 Bulan	16	28.6%
		10 Bulan	4	7.1%
		11 Bulan	5	8.9%
		12 Bulan	16	28.6%
		Total	56	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 38 orang (67,9%). Sedangkan untuk usia, responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 42 orang (75%), dan yang berusia >35 tahun sebanyak 14 orang (25%). Jika dilihat dari pendidikan terakhir ibu,

responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (3,6%), SMP sebanyak 14 orang (25,0%), SMA sebanyak 30 orang (53,5%), perguruan tinggi sebanyak 10 orang (17,9%). Untuk pekerjaan, responden yang berkerja sebagai PNS sebanyak 27 orang (48,2%), pedagang 22 orang (39,3%), petani sebanyak 5 orang (8,9%), pembantu rumah tangga sebanyak 2 orang (3,6%). Untuk jumlah anak, responden yang memiliki anak 1 orang sebanyak 15 responden (26,8%), memiliki anak 2 orang sebanyak 29 responden (51,8%), respon yang memiliki anak 3 orang sebanyak 9 responden (16,1%), dan yang memiliki anak 4 orang sebanyak 3 responden (5,4%). Untuk usia anak terakhir, responden yang memiliki anak usia 6 bulan sebanyak 8 orang (14,3%), responden yang memiliki anak usia 7 bulan sebanyak 7 orang (12,5%), responden yang memiliki anak usia 8 bulan sebanyak 16 orang, responden yang memiliki anak usia 10 bulan sebanyak 4 orang (7,1%), responden yang memiliki anak usia 11 bulan sebanyak 5 orang (8,9%), responden yang memiliki anak usia 12 bulan sebanyak 16 orang (28,6%).

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Pemberian ASI Eksklusif	Kategori	Frekuensi	%
	ASI Eksklusif	18	32.1%
	ASI tidak Eksklusif	38	67.9%
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Data di atas menunjukkan dari total 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 38 orang (67,9%). Dari data dapat kita simpulkan bahwa lebih banyak yang tidak memberikan ASI dibandingkan ibu berkerja yang memberikan ASI.

Tabel 3.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	13	23,2 %	20	36 %	33	59,2 %	0,007
Cukup	5	8,9 %	17	30,9 %	22	39,8 %	
Kurang	0	0	1	1 %	1	1 %	
Total-	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden, 33 responden berpengetahuan baik dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%), sedangkan untuk responden

yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (30,9%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,007 dimana nilai 0,007 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Pengetahuan merupakan hasil dari ilmu yang didapatkan dari pengalaman secara langsung maupun dari orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Edemba, Irimu, & Musoke, 2022) dikatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang dapat berperilaku positif salah satunya dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hatala, 2022) dikatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang berpengetahuan baik cenderung memiliki keinginan dalam pemberian ASI eksklusif, dan sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan buruk juga akan mempengaruhi keinginan ibu untuk menyusui banyinya.

Table 4.
Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P <i>value</i>
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F		
	F	%	F	%			
Positif	15	26,8 %	2	3,6 %	17	30,4 %	0,001
Negatif	3	5,3 %	36	64,3 %	39	69,6 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 17 responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (26,8%), kemudian untuk responden yang bersikap negatif 39 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (64,3%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,001 dimana nilai 0,001 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica et al., 2023) dikatakan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 83%, dan yang bersikap positif namun tidak memberikan ASI eksklusif hanya 27 % orang. Untuk ibu yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif (90%). Sikap menentukan perilaku seseorang, perilaku yang positif akan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, hal ini terjadi karena mereka menganggap pemberian ASI eksklusif baik dan bermanfaat bagi dirinya dan bayinya. Begitu juga ibu yang memiliki sikap negatif lebih memilih untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena menganggap menyusui tidak terlalu penting (Li et al., 2022).

Tabel 5.
Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Ketersediaan Fasilitas	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P <i>value</i>
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Ada Fasilitas	11	19,6 %	4	7,2%	15	26,8 %	0,001
Tidak Ada Fasilitas	7	12,5 %	34	60,7 %	41	73,2 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tempat kerja yang menyediakan fasilitas untuk pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Dari 56 responden yang tempat kerjanya menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 15 orang dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (19,6%). Sedangkan ibu yang berkerja di tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 41 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 34 orang (60,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,001 dimana nilai 0,001 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan ibu yang berkerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Juliani & Arma, 2018) dikatakan bahwa sarana dan prasarana menyusui di tempat kerja menjadi salah satu penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Ketersediaan sarana dan prasarana di tempat kerjanya seperti tempat menyusui atau pemerahan ASI kemungkinan sebesar 20,30 kali lebih besar untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dibandingkan pada ibu yang berkerja di tempat yang tidak menyediakan fasilitas menyusui atau pemerahan ASI. tidak ada tempat untuk menyusui atau pemerahan ASI. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan positif antara ketersediaan tempat untuk memompa ASI dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai signifikan ($p=0,000$) (Muyassaroh, Amelia, & Komariyah, 2018).

Tabel 6.

Hubungan Dukungan Atasan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Dungan dari Atasan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P <i>value</i>
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	11	19,6 %	3	5,4 %	14	25 %	0,002
Tidak Mendukung	7	12,5 %	35	62,5%	42	75 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Berdasarkan tabel 6 terkait dukungan dari atasan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari 56 responden yang mendapat dukungan dari atasan sebanyak 14 orang dan memberikan ASI eksklusif 11 orang (19,6). Dan yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan sebanyak 42 orang serta tidak memberikan ASI eksklusif 35 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\text{ value} = 0,002$ dimana nilai 0,002 lebih < 0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Dukungan sangat menentukan perilaku atau keinginan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari atasan juga berupa keterediaan ruang laktasi, adanya aturan atau kebijakan yang mendukung ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif (ROSALINA, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. dikatakan bahwa dukungan atasan menjadi salah satu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu berkerja (Zuhroh, 2022). Ketika atasan memberikan dukungan maka akan muncul motifasi atau keinginan ibu untuk memebrikan ASI eksklusif (Fatile, 2022).

Tabel 7.

Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Pemberian ASI Eksklu pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Dukungan Rekan Kerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	11	19,6 %	11	19,6%	22	39,3%	0,003
Tidak Mendukung	7	12,5 %	27	48,2%	34	60,7 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Berdasarkan tabel 4.6 terkait dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif. Dari 56 responden yang mendapat dukungan dari rekan 22 orang dan yang memberikan Asi eksklusif sebanyak 11 orang (19,6). Kemudian yang tidak mendapat dukungan dari rekan kerja sebanyak 34 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 27 orang (48,2%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\text{ value} = 0,003$ dimana nilai 0,003 lebih $< 0,05$ artinya tidak signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, Simbolon, Elly, Pratiwi, & Yandrizal, 2017) yang menyatakan bahwa dukungan teman kerja berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Lain hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balogun, Dagvadorj, Anigo, Ota, & Sasaki, 2015) yang menyatakan bahwa paparan dari teman kerja yang menyusui berdampak positif terhadap pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja. Ibu yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya. Sehingga secara tidak langsung dukungan dari teman akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Balogun et al., 2015).

KESIMPULAN

Diketahui bahwa dari 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 38 orang (76,9%). Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai $P\text{ value}$ 0,007. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai $P\text{ value}$ 0,001. Ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai $P\text{ value}$ 0,001. Ada hubungan dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai $P\text{ value}$ 0,002. Ada hubungan dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai $P\text{ value}$ 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- ALZAHRA, S. I. (2023). Kampanye Komunikasi GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Balogun, O. O., Dagvadorj, A., Anigo, K. M., Ota, E., & Sasaki, S. (2015). Factors influencing breastfeeding exclusivity during the first 6 months of life in developing countries: a quantitative and qualitative systematic review. *Maternal & child nutrition*, 11(4), 433-451.
- Delvina, V., Kasoema, R. S. & Fitri, N. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7, 153-164.
- Edemba, P. W., Irimu, G., & Musoke, R. (2022). Knowledge attitudes and practice of breastmilk expression and storage among working mothers with infants under six months of age in Kenya. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 1-8.
- Erlani, N., Seriani, L., & Ariastuti, L. P. (2020). Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *J Med Udayana*, 9(1), 22-27.
- Fatile, A. (2022). HINDRANCES TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING PRACTICE AMONG NURSING MOTHERS IN COMPREHENSIVE HEALTH CENTRE, ARAKALE, AKURE, ONDO STATE. *Journal of Research in Hospitality and Tourism Management*, 4.
- Hatala, T. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 527-532.
- Harissa, N. P. & Aurora, W. I. D. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Instansi Pemerintahan Kota Jambi Tahun 2021. Universitas Jambi.

- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115-124.
- Li, L., Wu, Y., Wang, Q., Du, Y., Friesen, D., Guo, Y., . . . Zhou, H. (2022). Determinants of breastfeeding self-efficacy among postpartum women in rural China: A cross-sectional study. *PloS one*, 17(4), e0266273.
- Martín-Carrasco, I., Carbonero-Aguilar, P., Dahiri, B., Moreno, I., & Hinojosa, M. (2023). Comparison between pollutants found in breast milk and infant formula in the last decade: A review. *Science of The Total Environment*, 162461.
- Mulyandari, A. & Setya, F. 2022. Penyuluhan Kesehatan Tentang Waktu Pengeluaran Kolostrum Dan Manfaat Asi Eksklusif Pada Ibu Nifas Di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kelurahan Batu IX Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (Jpmab)*, 3.
- Muyassaroh, Y., Amelia, R., & Komariyah, K. (2018). Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 10-21.
- Najahah, I., Saudia, B. E. P. & Wulandari, R. 2023. *Kelas Asi Eksklusif Untuk Kader*, Penerbit Nem.
- Rani, H., Yunus, M., Katmawanti, S., & Wardani, H. E. (2022). Systematic Literature Review Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Sport Science and Health*, 4(4), 376-394.
- Ríos, J., Valero-Jara, V., & Thomas-Valdés, S. (2022). Phytochemicals in breast milk and their benefits for infants. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 62(25), 6821-6836.
- Retnaningtyas, E., Suhita, B. M. & Febriani, N. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara Dan Manfaat Asi. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 38-43.
- ROSALINA, M. (2023). *Analisis Sistem Manajemen Program Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Dan Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya Tahun 2021*. Universitas Siliwangi,
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tuminting kota Manado. *Kesmas*, 8(7).
- Syari, M., Arma, N. & Mardhiah, A. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 10, 1- 9.
- Supratti, S., Hikmah, N. & Nurbaya, N. 2023. Penggunaan Buku Manarang Dalam Upaya Optimalisasi Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7, 732-740.
- Suryani, D., Simbolon, D., Elly, N., Pratiwi, B. A., & Yandrizal, Y. (2017). Determinants failure of exclusive breast feeding on health in the City Bengkulu. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 304-312.
- Veronica, V., Sinaga, K., Ginting, R., Surbakti, I. S., Lubis, Y. L., & Yuliana, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Di Bidan Praktek Swasta Mariati, Amd. Keb Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 01-09.
- Zuhroh, F. (2022). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2022*. Ilmu Kesehatan Masyarakat.